Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 1610-1616
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Analisis Kinerja Keuangan Bank BJB Menggunakan Rasio ROA, ROE, Dan LDR

Oktovia Rahmayanti[1], Zamzam Zikiri R[2], Naya Ekawati Hafsari[3], Neng Silma Siti Robiah[4], Shannon Valensya[5], Marsha Alivia[6], Nazra Faiza AH[7], Palupi Permata Rahmi[8], Eko Djoko Prabowo[9]
[1,2,3,4,5,6,7,8] Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun
[9] PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Wilayah Bandung
[1]oktoviarahmayanti@student.inaba.ac.id, [2]Zamzamzikrirahmani@student.inaba.ac.id, [3]nayaekawati08@student.inaba.ac.id, [4]nengsilmasr@student.inaba.ac.id, [5]shannonvalensya300@student.inaba.ac.id, [6]marshaalivia@student.inaba.ac.id, [7]nazrafaiza@student.inaba.ac.id, [8]palupi.permata@inaba.ac.id, [9]eko.djoko.prabowo@corp.bri.co.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) tahun 2025 melalui rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan Bank BJB 2025. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menghitung dan menginterpretasikan nilai setiap rasio berdasarkan konsep analisis kinerja perbankan. Hasil menunjukkan Bank BJB mencatatkan ROA sebesar 0,72%, ROE 7,61%, dan LDR 99,77%. Angka ROA mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset masih relatif rendah, sedangkan ROE menunjukkan bank masih mampu memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. LDR yang mendekati 100% menandakan fungsi intermediasi berjalan efektif karena sebagian besar dana pihak ketiga tersalurkan sebagai kredit. Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank BJB tahun 2025 tergolong cukup sehat, namun perlu peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan modal untuk mendorong profitabilitas dan memperkuat daya saing di industri perbankan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank BJB, ROA, ROE, LDR

1. Pendahuluan

Industri perbankan memegang peran krusial dalam mendukung perkembangan serta kestabilan ekonomi negara. Sebagai institusi perantara, bank bertugas mengumpulkan uang dari masyarakat dalam format tabungan dan mendistribusikannya lagi dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan kepada berbagai sektor ekonomi. Melalui perannya, sektor perbankan berperan dalam pertumbuhan investasi, peningkatan peluang pekerjaan, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlangsungan fungsi intermediasi sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan performa finansial lembaga perbankan.

Kinerja finansial adalah salah satu indikator yang dipakai untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah bank mampu melaksanakan aktivitas operasional dengan baik dan efisien. Penilaian kinerja keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, regulator, maupun masyarakat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai kondisi keuangan bank umumnya diperoleh melalui analisis laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan diterbitkan secara berkala. Analisis tersebut memberikan penjelasan tentang kemampuan institusi keuangan dalam menciptakan keuntungan, mengatur aset, memenuhi tanggung jawab, serta mempertahankan tingkat likuiditas entitas.

Salah satu cara yang sering dipakai untuk menilai kinerja finansial suatu bank adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan mampu menggambarkan tingkat profitabilitas, efisiensi, solvabilitas, maupun likuiditas perusahaan secara objektif. Dalam industri perbankan, rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator yang sering digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Selain itu, analisis rasio keuangan juga menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas dan kesehatan perbankan. Penelitian Adinda Dhea Tiara Sinta, &. N. (2025) menunjukkan bahwa berbagai indikator keuangan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen maupun investor.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Pratama, M.S., Afriansyah., & Pidaryani (2024) juga menjelaskan bahwa analisis rasio profitabilitas dan likuiditas masih menjadi metode yang efektif dalam menilai kinerja perbankan di Indonesia.ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak keuntungan berdasarkan keseluruhan aset yang ada, ROE menggambarkan persentase pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham, sementara LDR mencerminkan kemampuan bank dalam melaksanakan peran intermediasi melalui penyaluran dana pihak ketiga menjadi kredit.

Selain menggunakan rasio ROA, ROE, dan LDR, penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank juga dapat dilakukan melali metode CAMELS (Capital, Asset, Cuality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk). Metode CAMELS adalah salah satu cara yang sering diadopsi untuk menganalisis keadaan keuangan bank secara komprehensif karena melibatkan elemen modal, kualitas aset, pengelolaan, keuntungan, likuiditas, dan reaksi terhadap risiko pasar. Hasil penelitian Muhammad Fatchullah El Islami, & I.M (2024) menunjukkan bahwa CAMELS mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kesehatan bank agar dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun pengawas. (Sutrisno, 2025)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) adalah salah satu lembaga perbankan daerah paling signifikan di Indonesia yang memiliki fungsi penting dalam membantu pengembangan ekonomi. daerah, khususnya di Provinsi Jawa Barat dan Banten. Selain menyediakan berbagai barang dan jasa perbankan, Bank BJB juga berkontribusi dalam pendanaan sektor yang produktif, pengembangan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan laporan keuangan tahunan tahun 2025, Bank BJB terus berupaya menjaga pertumbuhan bisnis dan berkualitas Kinerja finansial di tengah perubahan ekonomi dan persaingan yang semakin ketat dalam sektor perbankan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kinerja keuangan Bank BJB dengan sejumlah rasio keuangan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Sazahra dan Efriyanto (2025) mengungkapkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Di sisi lain, Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Meskipun demikian, secara simultan, kedua variabel ini dapat menjelaskan variasi dalam profitabilitas Bank BJB. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas kredit serta pengelolaan risiko pembiayaan memainkan peran yang krusial dalam mempertahankan profitabilitas bank.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Firdaus & Febriyanti, 2025) menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sementara Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Temuan ini mengungkapkan bahwa efisiensi operasional dan potensi perolehan bunga bank tetap menjadi variabel paling berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan laba tidak semata-mata bersumber dari volume penyaluran kredit, melainkan juga ditentukan oleh efektivitas pengelolaan biaya operasional.

Temuan Talunohi dkk. (2026) turut menegaskan bahwa profitabilitas perbankan secara signifikan ditentukan oleh efektivitas tata kelola aset, modal, dan likuiditas. Atas dasar tersebut, evaluasi melalui indikator ROA, ROE, dan LDR tetap krusial untuk memotret kondisi serta kinerja keuangan bank secara komprehensif.

Meskipun penelitian terhadap kinerja keuangan Bank BJB telah banyak dilakukan, mayoritas studi terdahulu cenderung berfokus pada pengujian pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas melalui pendekatan regresi dengan basis data sebelum tahun 2025. Sebaliknya, studi yang secara khusus mengevaluasi kinerja keuangan Bank BJB pada laporan tahunan 2025 melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengombinasikan rasio ROA, ROE, dan LDR, masih relatif terbatas. Keterbatasan literatur inilah yang menjadi research gap sekaligus urgensi utama dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pemanfaatan laporan keuangan tahunan Bank BJB tahun 2025 sebagai basis data empiris terbaru untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui integrasi tiga rasio utama: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Melalui pendekatan deskriptif ini, penelitian ini berkonstribusi dalam menyajikan rekonstruksi mutakhir mengenai potret profitabilitas, efektivitas tata kelola modal, serta kapasitas Bank BJB dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan.

Perkembangan sektor jasa keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa industri perbankan masih menjadi tulang punggung sistem keuangan nasional. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada sektor produktif dalam bentuk kredit maupun pembiayaan. Fungsi tersebut menjadikan perbankan sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung pemerataan pembangunan di berbagai daerah.

Kinerja keuangan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan suatu bank dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Informasi tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan, tetapi juga oleh investor, kreditur, regulator, dan masyarakat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Perubahan kondisi ekonomi global maupun domestik turut memengaruhi stabilitas industri perbankan. Faktor-faktor seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkan kredit. Oleh karena itu, bank

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12102
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

harus mampu menyesuaikan strategi bisnisnya agar tetap menjaga stabilitas keuangan di tengah perubahan lingkungan ekonomi yang dinamis.

Selain kondisi makroekonomi, perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi industri perbankan. Pemanfaatan layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan transaksi elektronik telah mengubah perilaku masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan. Kondisi tersebut menuntut setiap bank untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan tanpa mengabaikan efisiensi operasional dan keamanan sistem informasi.

Dalam praktiknya, keberhasilan suatu bank tidak hanya diukur dari besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuannya menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Profitabilitas menjadi indikator penting karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan mampu menyajikan informasi yang lebih mudah dipahami mengenai hubungan antarpos laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, efisiensi, solvabilitas, maupun likuiditas perusahaan secara objektif. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi alat yang penting dalam proses evaluasi kinerja perbankan.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Selain ROA, Return on Equity (ROE) juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. ROE mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada para investor.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit kepada masyarakat. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi sekaligus menjaga tingkat likuiditas. Nilai LDR yang berada pada kisaran optimal menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit secara efektif tanpa mengurangi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Ketiga rasio tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan bank. ROA berfokus pada efisiensi pemanfaatan aset, ROE menggambarkan efektivitas penggunaan modal, sedangkan LDR menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat melalui aktivitas penyaluran kredit. Penggunaan ketiga rasio secara bersamaan akan menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesehatan perusahaan.

Bank Pembangunan Daerah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bank umum lainnya karena selain berorientasi pada profit, juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Peran tersebut diwujudkan melalui pembiayaan berbagai sektor produktif, pengelolaan kas pemerintah daerah, serta pemberian layanan keuangan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, kesehatan keuangan Bank Pembangunan Daerah menjadi faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi regional.

Sebagai salah satu Bank Pembangunan Daerah terbesar di Indonesia, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi produk, transformasi digital, serta penguatan tata kelola perusahaan. Berbagai strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga profitabilitas perusahaan di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat.

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi utama yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Laporan tersebut memuat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, arus kas, dan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi. Informasi tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi investor, kreditur, regulator, maupun masyarakat. Bagi manajemen, hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, investor dan kreditur dapat memanfaatkan hasil analisis untuk menilai tingkat risiko serta prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian pembiayaan.

Berdasarkan pentingnya penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan, analisis kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12102
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) menjadi relevan untuk dilakukan. Ketiga rasio tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat profitabilitas, efektivitas pengelolaan modal, serta kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi pada tahun 2025. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik di bidang keuangan dan perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, regulator, dan pihak-pihak terkait dalam mengevaluasi kinerja keuangan Bank BJB.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2025 menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan perbankan serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kondisi kinerja keuangan Bank BJB.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara deskriptif. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian ini menganalisis data berupa angka-angka yang diambil dari laporan keuangan perusahaan.Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) pada tahun 2025 berdasarkan hasil analisis rasio keuangan. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan kondisi objek penelitian secara teratur dan rapi berdasarkan data yang didapat (Sugiyono, 2022).

2.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2025 sebagai sumber utama penelitian. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh banyak sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah yang membahas analisis laporan keuangan serta penilaian kinerja keuangan di bidang perbankan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan membaca laporan keuangan tahunan Bank BJB yang telah diterbitkan secara resmi. Selain itu, penelitian ini juga menggali informasi dari buku dan artikel yang sudah ada untuk mendapatkan dasar teori serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

2.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah cara untuk menilai kondisi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan melihat hubungan antar bagian dalam laporan keuangan (Kasmir, 2022).

Rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup:

a. Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya.

b. Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari modal yang diberikan oleh para pemilik saham.

c. Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memberikan pinjaman menggunakan dana yang diterima dari nasabah.

Perhitungan masing-masing rasio dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ aset} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dari setiap rasio kemudian dianalisis secara deskriptif agar dapat mengetahui tingkat keuntungan, kemampuan dalam mengelola modal, serta kemampuan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dalam menjalankan tugas intermediasi berdasarkan data laporan keuangan tahun 2025.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12102
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Return on Assets (ROA)

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk (Bank BJB) Tahun 2025, didapatkan nilai Return on Assets (ROA) sebesar 0,72%. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan keuntungan bersih sebesar Rp. 1.584.126 juta dari total aset sebesar Rp. 221.347.288 juta. Hasil perhitungan ROA ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Return on Assets (ROA)

Komponen	Nilai (Rp Juta)
Laba Bersih	1.584.126
Total Aset	221.347.288
ROA	0,72%

Sumber: Diolah penulis berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Tahun 2025.

Nilai ROA sebesar 0,72% menunjukkan bahwa setiap Rp 100 aset milik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank BJB masih dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk meraih keuntungan, walaupun tingkat profitabilitasnya masih dianggap rendah. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan efisiensi pengelolaan aset produktif agar keuntungan yang diperoleh bisa naik di periode berikutnya.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Zavira dan Tohirin (2025) yang menyebutkan bahwa Return on Assets adalah indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, semakin baik pula perusahaan dalam mengelola aset untuk meraih keuntungan.

Temuan penelitian ini didukung pula oleh Nur Ismi Khalifah dan A. (2026) yang menyebutkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan dana serta aset perusahaan. Semakin baik pengelolaan aset, semakin besar kesempatan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Penjelasan itu mendukung temuan penelitian ini bahwa nilai ROA Bank BJB menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, meskipun efisiensi pengelolaan aset masih perlu ditingkatkan.

3.2. Analisis Return on Equity (ROE)

Dari hasil perhitungan didapat Return on Equity (ROE) sebesar 7,61%. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan keuntungan bersih sebesar Rp. 1.584.126 juta dari total ekuitas sebesar Rp. 20.820.752 ribu. Perhitungan ROE ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE)

Komponen	Nilai (Rp Juta)
Laba Bersih	1.584.126
Total Ekuitas	20.820.752
ROE	7,61%

Sumber: Diolah penulis berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Tahun 2025

Nilai ROE sebesar 7,61% menunjukkan bahwa setiap RP 100 yang diinvestasikan oleh pemegang saham dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 7,61. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat memberikan tingkat pengembalian bagi pemegang saham, meskipun efektivitas penggunaan modal harus ditingkatkan agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh Zavira dan Tohirin (2025) yang mengungkapkan bahwa Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang ada. Semakin besar nilai ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengatur modal pemilik saham. Penjelasan penelitian ini juga sejalan dengan studi Muhammad Yusuf Rafi Rabbani, &. I. (2026) yang menyatakan bahwa pengelolaan modal yang efektif dan kemampuan bank dalam mempertahankan kualitas kredit berperan dalam peningkatan Return on Equity (ROE). Sehubungan dengan itu, peningkatan efisiensi dalam penggunaan modal menjadi salah satu faktor krusial untuk meningkatkan kinerja finansial perbankan.

Penjelasan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad Yusuf Rafi Rabbani, &. I. (2026) yang menjelaskan bahwa pengelolaan modal yang baik serta kemampuan bank dalam menjaga kualitas kredit berkontribusi terhadap peningkatan Return on Equity (ROE). Oleh karena itu, peningkatan efektivitas penggunaan modal menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

3.3. Analisis Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai sejauh mana bank dapat menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga menjadi bentuk kredit. Hasil perhitungan menunjukkan nilai LDR mencapai 99,77%.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12102
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Perbandingan itu diambil dari jumlah kredit yang mencapai Rp. 140.711.649 juta dan dana dari pihak ketiga sebesar Rp. 141.038.413 ribu.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Komponen	Nilai (Rp Juta)
Total Kredit	140.711.649
Dana Pihak Ketiga	141.038.413
LDR	99,77%

Sumber: Diolah penulis berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Tahun 2025

Nilai LDR 99,77% menunjukkan bahwa hampir seluruh dana pihak ketiga yang terkumpul terlambat disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi intermediasi Bank BJB berfungsi dengan baik karena dana dari masyarakat digunakan secara maksimal untuk penyaluran kredit. Namun, tingkat LDR yang hampir mencapai 100% juga perlu diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang baik agar bank tetap dapat memenuhi kewajiban kepada nasabah saat terjadi penarikan dana.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyani, Sugeng, dan Yuianto (2025) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengalihkandana pihak ketiga menjadi kredit. Nilai LDR yang tinggi menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik, tetapi harus tetap diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang memadai.

Penelitian Sutrisno (2025) juga mengungkapkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga dan mempertahankan tingkat likuiditas adalah faktor krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan. Tingkat LDR yang ideal menggambarkan bahwa fungsi intermediasi beroperasi dengan baik tanpa mengesampingkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah.

3.4. Pembahasan

Hasil analisis terhadap rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) pada tahun 2025 tergolong cukup baik. Angka ROA sebesar 0,72% menunjukkan bahwa perusahaan masih bisa menghasilkan keuntungan dari aset yang ada, walaupun tingkat profitabilitasnya masih perlu ditingkatkan dengan pengelolaan aset yang lebih efisien. Selanjutnya, angka ROE sebesar 7,61% menunjukkan bahwa perusahaan tetap sanggup memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham untuk modal yang telah diinvestasikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gea dan rekan-rekan. (2024) yang menyatakan bahwa analisis dengan rasio ROA, LDR, dan BOPO dapat menjelaskan tingkat kinerja keuangan bank. Semakin baik pengelolaan aset, efisiensi operasional, dan likuiditas, maka kondisi keuangan perbankan akan semakin baik yang tercermin dari hasil analisis rasio keuangan.

Sebaliknya, nilai LDR yang mencapai 99,77% menunjukkan bahwa Bank BJB telah melaksanakan fungsi intermediasi dengan efektif melalui penyaluran mayoritas dana pihak ketiga sebagai kredit. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa dana yang terkumpul dari masyarakat digunakan secara maksimal untuk mendukung aktivitas pembiayaan. Walaupun demikian, perusahaan harus tetap mempertahankan keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan pengumpulan dana dari pihak ketiga agar likuiditas tetap terjaga.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Bank BJB masih mampu dengan baik dalam menghasilkan profit, mengelola modal, serta melaksanakan fungsi intermediasi. Namun, perusahaan tetap perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal sehingga tingkat profitabilitas dapat tumbuh dan mampu bersaing dalam industri perbankan yang semakin ketat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) menggunakan analisis rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori cukup baik.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa nilai ROA mencapai 0,72%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki, meskipun profitabilitasnya tergolong rendah. Angka ROE sebesar 7,61% menunjukkan bahwa perusahaan tetap dapat memberikan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Sementara itu, nilai LDR sebesar 99,77% menunjukkan bahwa sebagian besar dana pihak ketiga telah berhasil dialokasikan menjadi kredit, sehingga fungsi intermediasi Bank BJB berjalan dengan efektif.

Secara keseluruhan, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tetap memiliki keadaan keuangan yang cukup baik. Namun, diharapkan perusahaan terus meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan aset, modal, dan likuiditas supaya profitabilitas dapat naik serta bisa mempertahankan kinerja keuangan yang lebih baik di periode yang akan datang.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12102
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

References

Ardyani, S., Sugeng, I. S., & Yuianto, A. R. (2025). Pengaruh Ldr Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021–2024. *Value*, *6*(1), 314-327.Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta

Firdaus, M. A. R., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh Nim, Bopo, Dan Ldr Terhadap Return On Assets Pada Bank Bjb Tahun 2017-2025. *Eco-Buss*, *8*(1), 831-841.

Gea, K. S. A., Hulu, P. F., Zai, K., & Telaumbanua, A. (2024). Analisis Return On Assets (Roa), Loan To Deposits Ratio (Ldr) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Untuk Menilai Kinerja Perbankan Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Journal Of Management: Small And Medium Enterprises (Smes)*, *17*(3), 1009-1016.

Hikmat, W. N. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Analisis Rasio Solvabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk* (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Khalifah, N. I., & Agustian, A. (2026). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025. *Journal Of Applied Accounting*, *5*(1), 151-156.Selfiana T, Ike R., Waruwu J., &. Munawarah. (2026). Financial Performance And Banking Profitability: A Study Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi (Mar-Ekonomi)*, 4(3), 240-251..

Muhammad S. P., Afriyansyah R., &. Pidaryani (2024). Indonesian Banking Financial Performance On Profitability Using Panel Data Regression. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 8(2), 131-145.

Oktavia, D., & Faddila, S. P. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, *1*(3), 173-185.Katarina S. A. G., Hulu P., Zai K., &. Telaumbanua A. (2024). Analisis Return On Assets (Roa), Loan To Deposits Ratio (Ldr) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Untuk Menilai Kinerja Perbankan Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Journal Of Management*, 17(3), 1009-1016.

Sinta, A. D. T., & Rachmawati, N. A. (2025). Determinan Profitabilitas Sektor Perusahaan Perbankan Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, *13*(01), 40-54.Febriyanti, M. A. (2025). Pengaruh Nim, Bopo Dan Ldr Terhadap Return On Assets Pada Bank Bjb Tahun 2017-2025. *Eco-Bus*, 8(1), 831-841.

Sazahra, K., & Efriyanto, E. (2025). Analisis Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Roa Bank Bjb 2019–2024. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, *4*(2), 6926-6932.Muhammad F. E. I., &. Ikbal M (2024). Assessing The Health Of Regional Developmentbanks Through Camels Method. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 2528-5629.

Setya, M., & Afriansyah, R. (2024). Indonesian Banking Financial Performance On Profitability Using Panel Data Regression. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Учредители: University Of Muhammadiyah Prof. Hamka (Uhamka)*, *8*(2), 131-145.Muhammad Y. R. R., &. Imronudin (2026). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non-Performing Loan (Npl), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Equity (Roe) (Studi Kasus Pada Perbankkan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2024). *Lentera Bisnis*, Vol 15, No 2, Issn Cetak 2252-9993, Issn Online 2598-618x.

Sutrisno, S. (2025). The Effect Of Liquidity Risk, Capital And Third-Party Fund On Bank Performance With Credit Risk As Intervening Variable: Cases In Conventional Bank In Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 58-67.Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Tahunan 2025.* Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Sinta, A. D. T., & Rachmawati, N. A. (2025). Determinan Profitabilitas Sektor Perusahaan Perbankan Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, *13*(01), 40-54.

Talunohi, S., Sari, I. R., Waruwu, J. B., & Munawarah, M. (2026). Financial Performance And Banking Profitability: A Study Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Mar-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, *4*(03), 240-251.

Zavira, Z. A., & Tohirin, A. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*.Zahwa A. Z, &. Tohirin A. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas (Roa Dan Roe). *Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 145-154.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12102
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)